

**ANALISIS USAHA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN LEMAK
KAKAO DI KELURAHAN KAPALO KOTO KECAMATAN
PAYAKUMBUH SELATAN KOTA PAYAKUMBUH
(STUDI KASUS PADA PABRIK MINI CHOKATO)**

*BUSINESS ANALYSIS AND STRATEGIES FOR DEVELOPING COCOA
BUTTER AGROINDUSTRY IN THE SUB-DISTRICT OF KAPALO KOTO
PAYAKUMBUH SELATAN OF PAYAKUMBUH CITY
(CASE STUDY IN MINI CHOKATO FACTORY)*

Yuhardina Putri, Haris Susanto dan Mashadi

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi Teluk Kuantan, Riau, Indonesia
dinap820@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya produksi, pendapatan, efisiensi dan strategi pengembangan lemak kakao di Kecamatan Payakumbuh Selatan Kota Payakumbuh. Penelitian ini telah dilaksanakan selama lima bulan mulai bulan April sampai bulan Agustus 2019. Penelitian ini dilakukan pada pelaku usaha agroindustri Lemak Kakao di Kecamatan Payakumbuh Selatan (Studi Kasus Pada Pabrik Mini Chokato). Data analisis secara matematika dengan Analisis Kualitatif. Analisis strategi pengembangan menggunakan analisis matriks EFE, matriks IFE, dan matriks SWOT. Hasil penelitian menunjukkan biaya produksi sebesar Rp.1.778.934,30 per proses produksi dengan pendapatan sebesar Rp. 3.000.000 dan efisiensi usaha 1,69. Strategi Pengembangan menunjukkan hasil pada matriks EFE dengan Total skor bobot sebesar 3,32, total skor IFE 3,08 dan matriks SWOT menunjukkan posisi strategi berada dalam kuadran I (Growth). Dari hasil analisis usaha dan strategi pengembangan agroindustri lemak kakao layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci : Biaya Produksi, Pendapatan, Efisiensi, Strategi Pengembangan.

ABSTRACT

This study aims to determine the magnitude of the cost of production, efficiency and strategies for developing cocoa butter in Kapalo Koto sub-district Payakumbuh Selatan of Payakumbuh city. This research starting from april to August 2019. This research on the business of the cocoa agro-industry in the Kapalo Koto Sub-district of Payakumbuh Selatan of Payakumbuh city (case study in Mini Chokato Factory). To analyze the data analysis is used in mathematics with qualitative analysis. Analysis of marketing strategies using EFE matrix analysis, IFE matrix, and SWOT matrix. The results showed the use of production

costs of Rp. 1.778,934,30/production process with the income responden Rp. 3.000,000 and efficient business 1,69. Whereas from the marketing strategy analysis shows the results on the EFE matrix with the Total score The weight of cocoa fat agro-industry is 3.32, the total score of IFE 3,08 and the SWOT matrix indicates that the strategy position is within the I (Growth) quadrant. From the results of the business analysis and marketing strategy of cocoa agroindustry to be developed.

Keywords: income, efficiency, marketing strategy

Pendahuluan

Sektor pertanian begitu penting karena menyediakan berbagai produk yang dibutuhkan oleh seluruh penduduk Indonesia (Adimihardja, 2006). Tanaman perkebunan sebagai salah satu sub sektor pertanian yang unggul di Indonesia seperti kakao, kelapa sawit, karet, kelapa, kopi dan teh. Menurut Damardjati (2013), kakao merupakan salah satu komoditas andalan yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia . Indonesia adalah negara penghasil biji kakao terbesar ketiga dunia setelah Pantai Gading dan Ghana .

Lemak kakao merupakan lemak alami yang diperoleh dari biji kakao dengan menggunakan pengempaan hidrolis. Kandungan dalam lemak kakao ini terbukti memiliki banyak manfaat untuk kesehatan kulit seperti melembabkan kulit, penangkal

radikal bebas dan menghilangkan bekas luka. Kapasitas produksi pabrik saat ini 40 Kg per proses produksi dan memproduksi lemak kakao sebanyak 12 Kg selama satu kali proses produksi.

Ruang Lingkup Penelitian

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menganalisis total biaya yang digunakan yaitu besarnya pendapatan yang diperoleh per proses produksi dan tingkat efisiensi usaha agroindustri lemak kakao. Sedangkan strategi pengembangan di analisis berdasarkan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman sedangkan faktor internal di analisis terhadap kekuatan dan kelemahan dalam strategi pengembangan lemak kakao.

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 5 bulan dimulai dari bulan April sampai dengan Agustus 2019 yang meliputi kegiatan penyusunan usulan penelitian, survei, pengumpulan data di lapangan, analisis data dan penyusunan laporan akhir.

Metode Penentuan Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha agroindustri Lemak Kakao di Pabrik Mini Chokato Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Payakumbuh Selatan. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode studi kasus, yaitu melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja terhadap pengusaha agroindustri lemak kakao di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Payakumbuh Selatan Kota Payakumbuh.

Metode Analisis Usaha

Biaya Total

Total biaya digunakan dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel. secara matematis biaya total dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

- TC = Total biaya
(Rp/proses produksi)
TVC = Total biaya variabel
(Rp/proses produksi)
TFC = Total biaya tetap
(Rp/proses produksi)

Biaya Tetap

Secara umum biaya tetap dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TFC = FX_1 + FX_2 + FX_3 + FX_4 + FX_5$$

Keterangan :

- TFC = Total Biaya Tetap
(Rp/proses produksi)
FX₁ = Mesin sangrai
(Rp/unit)
FX₂ = Mesin pemecah biji
(Rp/unit)
FX₃ = Mesin pemasta
(Rp/unit)
FX₄ = Mesin pengempa hidrolis
(Rp/unit)
FX₅ = Mesin pres
(Rp/Unit)

Untuk menghitung penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus (*Stright Line Methode*) dengan rumus :

$$D = \frac{NB-NS}{UE}$$

Keterangan:

- D = Nilai Penyusutan Alat
(Rp/proses produksi)
NB = Nilai Beli Alat
(Rp/proses produksi)
NS = Nilai Sisa
(Rp/proses produksi)
UE = Umur Ekonomis Aset
(Rp/tahun)

Biaya Variabel

Secara umum biaya variabel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TVC = X_1 \cdot PX_1 + X_2 \cdot PX_2 + X_3 \cdot PX_3 + X_4 \cdot PX_4 + X_5 \cdot PX_5 + X_6 \cdot PX_6$$

Keterangan :

- TVC = Total Biaya Variabel
(Rp/Proses Produksi)
X₁ = Jumlah biji kakao
(Kg/proses produksi)
PX₁ = Harga biji kakao
(Rp/gram)
X₂ = Jumlah gas
(unit,kg/proses produksi)
PX₂ = Harga gas
(Rp/unit, kg)
X₃ = Jumlah tenaga kerja
(HOK/Proses Produksi)
PX₃ = Upah tenaga kerja
(HOK/Proses Produksi)

- X₄ = Jumlah Kemasan
(Bungkus/Proses Produksi)
PX₄ = Harga Kemasan
(Rp/Bungkus)
X₅ = Jumlah Label
(Bungkus/Proses Produksi)
PX₅ = Harga Label
(Rp/Bungkus)
X₆ = Listrik
(Rp/Proses Produksi)
PX₆ = Biaya Listrik
(Rp/Proses Produksi)

Analisis Pendapatan

Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan total kepada pembeli selama periode yang bersangkutan (Al Haryono Yusuf, 1997).

Pendapatan kotor dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan :

- TR : Total Revenue
(Penerimaan)
Y : Jumlah produksi
(Kg/ Proses Produksi)
Py : Harga Produk
(Rp/Kg)

Pendapatan Bersih

Pendapatan yang diperoleh dari seluruh penghasilan dan dikurangi dengan seluruh biaya produksi (Basu Swastha, 1993).

Pendapatan bersih dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

- Π : Pendapatan Bersih Agroindustri Lemak Kakao (Rp/proses produksi)
- TR : Pendapatan Kotor Agroindustri Lemak Kakao (Rp/proses produksi)
- TC : Total Biaya Produksi (Rp/proses produksi)

Efisiensi Usaha

Menurut Hasibuan (1984), efisiensi merupakan perbandingan yang terbaik antara sebuah input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang digunakan). Efisiensi usaha dapat dihitung dengan menggunakan nilai R/C rasio, yaitu perbandingan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

- RCR : *Return Cost Ratio*
- TR (*Revenue*) : Penerimaan total (Rp/Proses Produksi)
- TC (*Cost*) : Biaya Total (Rp/proses produksi)

Dengan Kriteria sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

- R/C > 1 = Agroindustri lemak kakao menguntungkan
- R/C < 1 = Agroindustri lemak kakao tidak menguntungkan
- R/C = 1 = Agroindustri lemak kakao impas (balik modal)

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Usaha Agroindustri Lemak Kakao

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah total biaya dari semua biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk atau barang.

Biaya Tetap

Biaya tetap yang diperhitungkan dalam agroindustri lemak kakao adalah biaya penyusutan alat sebesar Rp. 495,437.30. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Biaya Penyusutan Agroindustri Lemak Kakao

No	Jenis Barang	Penyusutan (Rp/Proses Produksi)
1	Tabung Gas	3,333.33
2	Ember	666.67
3	Mesin Sangrai	85,714.29
4	Mesin Pemecah biji	166,666.67
5	Mesin pemasta	123,809.52
6	Mesin pengempa	85,714.29
7	Baskom Besar	1,000.00
8	Timbangan	3,809.52
9	Mesin Press	21,428.57
10	Spatula	83.33
11	Kain Penyaring	1,100.00
12	Baskom kecil	444.44
13	Kompom	1,666.67
Jumlah		495,437.30

Sumber : Data Olahan, 2019

Biaya Variabel

Untuk mengetahui besarnya biaya bahan baku dan bahan penunjang dalam agroindustri lemak kakao dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Biaya Bahan Baku dan Bahan Penunjang Agroindustri Lemak Kakao

Uraian	Juml	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp/Proses Produksi)
Bahan Baku			800,000
Bj Kakao	40	20.000	800.000
Bahan Penunjan g			343.497
Kemasan	120	900	108.000
Label	120	1.300	156.000
Gas LPG	6	8.333	50.000
Listrik			29.497
			1.143.497

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa bahan baku yang digunakan yaitu biji kakao dengan jumlah 40 Kg dengan harga Rp. 20.000 sehingga total biaya yang digunakan sebesar Rp. 800.000 dan bahan penunjang yang digunakan yaitu kemasan, label, gas dan listrik dengan total biaya per proses produksi sebesar Rp. 343.497.00. Total biaya bahan baku dan bahan penunjang dalam agroindustri lemak kakao berjumlah Rp. 1.143.497.

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan agroindustri lemak kakao sebesar Rp. 140.000/proses produksi. Untuk mengetahui besarnya biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam agroindustri lemak kakao dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Agroindustri Lemak Kakao di Kecamatan Payakumbuh Selatan Tahun 2019

No	Jenis Pekerjaan	Biaya Tenaga Kerja (Rp/Proses Produksi)
1	Penyiapan Bahan Baku	5,000.00
2	Penyangraian	30,000.00
3	Pemecah Biji Kakao	30,000.00

4	Pemastaaan	15,000.00
5	Pengempaan	35,000.00
6	Pengemasan	20,000.00
7	Pengepresan	5,000.00
Jumlah		140,000.00

Sumber : Data Olahan, 2019

Pendapatan

Menurut cara perolehannya pendapatan dibagi menjadi dua yaitu Pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Berikut tabel perhitungan biaya pendapatan dan efisiensi Agroindustri Lemak Kakao di Kelurahan Kapalo Koto :

Tabel 4. Pendapatan Kotor, Pendapatan Bersih dan Efisiensi Agroindustri Lemak Kakao

1	Pendapatan	Nilai (Rp)
a.	Pendapatan Kotor	3,000,000
b.	Pendapatan Bersih	1,468,784
c.	Total Biaya Produksi	1,531,216
2	RCR	1.69

Sumber : Data Olahan, 2019

Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh dari total penjualan bersih setelah dikurangi Harga Pokok Penjualan (HPP). Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat produksi lemak kakao 12 kg per proses produksi atau sama dengan

120 bungkus dengan harga jual Rp.25.000.00 per bungkus sehingga memperoleh pendapatan kotor sebesar Rp.3,000,000 per proses produksi.

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari total penghasilan usaha lemak kakao yang dikurangi dengan total biaya produksi. Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa pendapatan bersih yang diperoleh dari pengolahan lemak kakao di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Payakumbuh Selatan sebesar Rp.1,468,784 per proses produksi.

Efisiensi

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai efisiensi agroindustri lemak kakao di Kelurahan Kapalo Koto sebesar 1,69 yang berarti agroindustri lemak kakao yang dijalankan telah efisien. Berdasarkan kriteria yang digunakan, maka agroindustri lemak kakao telah efisien karena nilai efisiensi besar dari satu berarti setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan didapatkan

penerimaan sebesar Rp. 1,69 atau keuntungan sebesar Rp 0,69.

Analisis Strategi Pengembangan

Untuk menganalisis agroindustri pengolahan lemak kakao akan digunakan pendekatan yaitu analisis SWOT. SWOT singkatan dari *Strength* (Kekuatan), *Weaknes* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang) dan *Threat* (Tantangan).

Analisis SWOT

Fungsi dari analisis SWOT adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman) (Ferrel dan Harline, 2005).

Untuk hasil analisis faktor internal pada agroindustri lemak kakao memiliki skor kekuatan 2,64 dan total skor kelemahan 0,44 sehingga nilai sumbu X ($2,64 - 0,44 = 2,2$) sedangkan untuk analisis faktor eksternal pada agroindustri lemak kakao didapat nilai total skor peluang sebesar 2,64 dan total nilai skor ancaman 0,68 sehingga sumbu

Y didapat nilai sebesar ($2,64 - 0,68 = 1,96$).

Hasil analisis SWOT yang diperoleh dari nilai total skor pembobotan pada agroindustri lemak kakao adalah untuk faktor internal, bernilai 2,2 yang artinya nilai ini merupakan selisih antara kekuatan dan kelemahan dimana kekuatan lebih besar dibandingkan dengan kelemahan. Untuk faktor eksternal, bernilai 1,96 yang artinya nilai ini merupakan selisih antara peluang dan ancaman dimana ternyata nilai peluang lebih besar dari pada nilai ancaman.

Hasil ini menunjukkan posisi strategi berada dalam kuadran (I) yaitu posisi growth. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kekuatan internal yang cukup besar dan memiliki kesempatan yang cukup banyak, oleh karena itu strategi yang ditempuh adalah melalui strategi pertumbuhan (Growth) sehingga menunjukkan strategi agresif, artinya Pengembangan agroindustri lemak kakao di Kecamatan Payakumbuh Selatan dalam kondisi berpotensi sehingga sangat

dimungkinkan untuk terus dilakukan usaha secara maksimal.

Diperoleh beberapa alternative strategi berdasarkan matriks SWOT sebagai berikut :

1. Strategi S–O (*Strenght – Opportunities*)

Strategi S-O merupakan strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada. Dari hasil analisis yang dilakukan diperoleh 2 strategi S-O yang dapat dilakukan yaitu :

1. Memanfaatkan produk yang berkualitas untuk menutupi kenaikan harga karena konsumen tidak akan ragu menetapkan pilihan jika produk berkualitas. Memanfaatkan ciri khas produk yaitu dengan produk tahan lama sehingga konsumen yang membeli dalam jumlah banyak masih bisa mengkonsumsi dalam jangka waktu yang lama. kemasan menarik untuk menambah ketertarikan konsumen melalui perkembangan media sosial yang dapat mempromosikan produk lemak kakao sehingga produk akan diminati oleh konsumen.
2. Memanfaatkan surat izin usaha untuk mendapatkan bantuan

dari pemerintah. Surat izin ini berupa surat izin usaha perdagangan (SIUP) dan Balai Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). Dengan adanya surat izin tersebut maka konsumen tidak akan ragu dalam menetapkan pilihan terhadap agroindustri lemak kakao tersebut.

2. Strategi S–T (*Strenght – Threats*)

Strategi S-T merupakan strategi dengan menggunakan kekuatan yang ada untuk menghadapi ancaman yang ada. Hasil analisis SWOT yang telah dilakukan diperoleh satu strategi yaitu :

1. Memanfaatkan produk berkualitas, ciri khas produk, produk tahan lama, dan kemasan menarik untuk mengatasi perubahan selera konsumen sehingga produk yang dihasilkan akan terus diminati oleh konsumen.
2. Strategi W–O (*Weaknesses- Opportunities*)

Strategi W-O diperoleh dari memanfaatkan peluang yang dimiliki dalam upaya mengatasi kelemahan yang ada. Dari hasil analisis SWOT diperoleh dua alternatif strategi , yaitu :

1. Meningkatkan modal usaha serta melakukan promosi yang efektif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi sehingga membantu proses produksi untuk meningkatkan hasil pendapatan usaha agroindustri.

2. Meningkatkan kapasitas teknologi untuk memperluas jangkauan pemasaran. Dengan meningkatnya kapasitas teknologi sehingga bertambahnya produksi dapat memperluas jangkauan pemasaran melalui toko, swalayan, minimarket dan apotik yang ada di wilayah tersebut. Hal tersebut akan meningkatkan jumlah produksi dan menambah pendapatan.

4. Strategi W-T (*Weaknesses – Threats*)

Strategi W – T dilakukan dalam upaya meminimalkan kelemahan yang ada dan menghindari ancaman. Strategi yang dapat dilakukan adalah :

1. Memanfaatkan promosi dengan harga jual yang terjangkau untuk mengatasi adanya produk pengganti oleh konsumen sehingga produk terus diminati oleh konsumen dan tidak mengurangi pendapatan agroindustri.

Berdasarkan analisis strategi diatas, maka program yang dapat dilakukan untuk mengembangkan agroindustri lemak kakao di Kelurahan Kapalo Koto adalah sebagai berikut

1. Penambahan Modal

Penambahan modal usaha sangat diperlukan oleh agroindustri lemak kakao dengan modal yang cukup dapat menambah produksi dan menambah jumlah produksi serta menambah pendapatan usaha.

2. Meningkatkan Promosi

Meningkatkan promosi sangat diperlukan oleh agroindustri lemak kakao melalui kemajuan teknologi untuk meningkatkan kualitas pelayanan tidak hanya dengan toko *offline* tetapi juga dengan toko *online* sehingga dapat meningkatkan jumlah pembelian. Meningkatkan promosi juga bisa melalui kerja sama dengan toko/warung, minimarket, swalayan atau apotek yang ada di wilayah tersebut.

3. Meningkatkan Kapasitas Teknologi

Kapasitas teknologi diperlukan untuk membantu proses pengolahan dalam pembuatan lemak

kakao, dengan meningkatkan kapabilitas teknologi modern yang tepat sehingga dapat menghemat waktu, mengurangi biaya dan bisa meningkatkan produksi lemak kakao.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha agroindustri lemak kakao selama satu kali proses produksi sebesar Rp. 1,221,065.70 pendapatan selama satu kali proses produksi sebesar Rp. 3,000,000.00 Hasil ini menunjukkan bahwa agroindustri lemak kakao yang dijalankan efisien dimana nilai R/C Ratio lebih dari satu yaitu Rp. 1,69 atau keuntungan sebesar Rp 0,69.
2. Berdasarkan analisis matriks IFE didapatkan nilai skor sebesar 3,08 yang menunjukkan posisi internal usaha menggunakan kekuatan dan memperbaiki kelemahan yang ada. Sedangkan matriks EFE menghasilkan total skor sebesar 3,32 yang menunjukkan posisi eksternal

usaha memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman yang ada. Hasil ini menempatkan agroindustri lemak kakao pada posisi strategi kuadran I sehingga menunjukkan strategi agresif.

Strategi agresif dengan lebih fokus kepada strategi SO (*Strength-Opportunities*) yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi S-O (*Strength-Opportunities*) :

1. Memanfaatkan produk berkualitas, ciri khas produk, produk tahan lama, kemasan menarik untuk menambah ketertarikan konsumen melalui perkembangan teknologi
2. Memanfaatkan surat izin usaha untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah

Saran

1. Agroindustri lemak kakao diharapkan untuk meningkatkan keterampilan dan mempertahankan kualitas produk sehingga dapat meningkatkan modal usaha dan memperluas jaringan pemasaran melalui merk dan langganan untuk dapat lebih memperkenalkan produk

- sehingga dapat meningkatkan minat konsumen di dalam provinsi.
2. Diharapkan agroindustri lemak kakao melakukan pengembangan pasar dengan meningkatkan promosi, menjalin kerjasama dengan toko, mini market atau pun swalayan agar dapat mengembangkan agroindustri yang telah ada sehingga dapat menambah keuntungan.
 3. Kepada Pemerintah diharapkan memberikan pelatihan kepada pengusaha dan karyawan agroindustri lemak kakao guna menambah pengetahuan tentang inovasi pengolahan lemak kakao.
 4. Kepada pemerintah diharapkan memberikan perhatian dalam bentuk bantuan terutama kepada pengusaha lemak kakao baik dalam bentuk modal maupun peralatan dan mesin.
- Al Haryono Yusuf. 1997. *Analisis Laporan Keuangan*. AMP-YKPN. Yogyakarta.
- Damarjati, Djoko Said. 2013. *Produksi Kakao di Sumbar Meningkat*. [http://www.jpnn.com/read/201211/07/146138/produksi-kakao-di-sumbar-meningkat-diakses](http://www.jpnn.com/read/201211/07/146138/produksi-kakao-di-sumbar-meningkat-diakses-pada-tanggal-02-maret-2019) pada tanggal 02 maret 2019.
- Ferrel, O.C and D, Harline. 2005. *Marketing Strategy*. Thomson Corporation. South Western.
- Hasibuan, Malayu S.P. 1984. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Gunung Agung. Jakarta
- Nita, Nina Dian. 2010. *Analisis Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Tempe Di Kabupaten Wonogiri*. *Skripsi*. Jurusan Studi Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Jawa Tengah.
- Santoso, Sigit. 2016. *Analisis Usaha Agroindustri Susu Bubuk Kedelai (Studi Kasus Industri Sumber Gizi Nabati (SGN) di Kota Pekanbaru*. *Skripsi*. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Riau.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. UI Press. Jakarta.
- Swastha, Basu. 1993. *Pengantar Bisnis Modern*. Edisi Ketiga. Liberty. Yogyakarta

Daftar Pustaka

- Adimihardja, Abdurrachman. 2006. *Strategi Mempertahankan Multifungsi Pertanian Di Indonesia*. Balai penelitian tanah. Jurnal penelitian dan pengembangan pertanian volume 25 nomor 5.